



Pemberdayaan Keluarga melalui Budidaya Tanaman Buah Pekarangan untuk Meningkatkan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sasak Panjang

Zeze Zakaria Hamzah¹, Syaiful Anwar², Mujito³, Muchammad Hamdani⁴,
Muhlis⁵

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara
e-mail: ditojeeto911@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemberdayaan keluarga di Desa Sasak Panjang melalui budidaya tanaman buah pekarangan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Program dirancang dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan budidaya tanaman buah, pengelolaan pekarangan sehat, dan penguatan literasi keuangan keluarga. Tahapan kegiatan meliputi survei awal, diskusi masyarakat, pelatihan budidaya alpukat, sosialisasi pengelolaan pekarangan produktif, serta edukasi pencatatan keuangan dan pemanfaatan hasil panen. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan budidaya, kesadaran pengelolaan pekarangan, dan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara mandiri. Pendekatan terintegrasi ini terbukti mampu mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Keluarga, Budidaya Pekarangan, Ketahanan Ekonomi, Literasi Keuangan..*

Abstract

This community service activity aims to optimize family empowerment in Sasak Panjang Village through the cultivation of backyard fruit plants to enhance household economic resilience. The program was designed with a participatory approach integrating fruit plant cultivation, healthy yard management, and the strengthening of family financial literacy. The activity stages included an initial survey, community discussions, avocado cultivation training, dissemination of productive yard management, and education on financial recording and utilization of harvest yields. Evaluation results showed increased cultivation skills, awareness of yard management, and families' ability to manage finances independently. This integrated approach has proven capable of encouraging the utilization of yards as a sustainable source of additional income.

Kata Kunci: *Community Service, Family Empowerment, Backyard Cultivation, Economic Resilience, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan masyarakat desa. Ketidakstabilan pendapatan, keterbatasan akses usaha produktif, serta minimnya diversifikasi sumber ekonomi rumah tangga masih menjadi permasalahan umum di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, menabung, maupun menghadapi risiko keuangan mendadak (Bappenas, 2020). Pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kapasitas keluarga secara berkelanjutan.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, penguatan ekonomi keluarga harus berjalan seiring dengan pemanfaatan lingkungan secara bijak dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga (UNDP, 2019). Salah satu potensi yang sering belum dimanfaatkan secara optimal adalah pemanfaatan pekarangan sebagai ruang produktif. Pekarangan tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan melalui budidaya tanaman buah bernilai ekonomi (Kementerian Pertanian, 2021).

Desa Sasak Panjang menghadapi tantangan berupa tingginya kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak selalu diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan tambahan secara mandiri. Banyak pekarangan rumah belum dikelola secara produktif, sementara akses pelatihan budidaya dan manajemen usaha masih terbatas. Akibatnya, peluang ekonomi keluarga dari sektor pertanian pekarangan belum tergarap maksimal dan sebagian besar rumah tangga masih bergantung pada satu sumber pendapatan utama (Sari & Prasetyo, 2022).

Program pemberdayaan melalui budidaya tanaman buah pekarangan menawarkan solusi yang praktis dan berkelanjutan. Tanaman seperti jambu, pepaya, lemon, dan jeruk nipis memiliki nilai jual, siklus panen yang relatif cepat, serta berpotensi diolah menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian pangan, tetapi juga membuka peluang usaha mikro berbasis rumah tangga (Rohani, 2020). Selain itu, program dirancang untuk mendorong transfer pengetahuan, pembentukan kelompok usaha, dan penguatan kelembagaan komunitas agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Keunikan program ini terletak pada integrasi antara budidaya pekarangan, edukasi kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan keluarga. Masyarakat tidak hanya diajarkan teknik menanam, tetapi juga pendampingan pengolahan hasil, pemasaran sederhana, serta pencatatan keuangan rumah tangga. Keuangan perlu perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Fauzi dkk, 2025). Pendekatan terintegrasi ini menghadirkan kebaruan karena menggabungkan pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan lingkungan rumah tangga secara produktif (Lestari & Widodo, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan pemberdayaan keluarga di Desa Sasak Panjang melalui budidaya tanaman buah pekarangan guna meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga. Diharapkan program ini mampu meningkatkan pendapatan tambahan, mengubah perilaku pengelolaan pekarangan, serta menghadirkan model usaha pekarangan yang mandiri dan berkelanjutan di tingkat desa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu budidaya tanaman buah pekarangan, pengelolaan pekarangan sehat, dan ketahanan keuangan rumah tangga. Pendekatan partisipatif dipilih karena mendorong keterlibatan aktif warga, memperkuat rasa memiliki, serta meningkatkan keberlanjutan program di tingkat keluarga dan komunitas (Apriliyanto & Yuniarto, 2021). Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei awal untuk memetakan kondisi pekarangan, jenis tanaman potensial, serta kebutuhan keluarga sasaran. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah serta peluang usaha pekarangan, lalu menyusun desain program berdasarkan hasil survei lapangan dan musyawarah warga. Pembentukan tim pelaksana dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas untuk pendampingan budidaya, edukasi, serta aspek keuangan. Di waktu yang sama, tim melakukan koordinasi intensif dengan dosen pendamping dan mitra desa agar perencanaan program selaras dengan kebutuhan masyarakat serta kebijakan desa.

Pada tahap pelaksanaan, program dibagi ke dalam tiga sub-program utama. Pertama, program budidaya tanaman buah pekarangan dengan penyediaan bibit unggul tanaman alpukat, pelatihan teknik penanaman, pemupukan organik, serta pendampingan praktik langsung di pekarangan rumah warga. Kedua, program sosialisasi pengelolaan pekarangan sehat yang meliputi edukasi tentang tata letak pekarangan produktif yang ramah lingkungan, pengenalan pembuatan kompos sederhana dari limbah organik rumah tangga, serta pengendalian hama yang ramah lingkungan dan efisien biaya. Ketiga, program ketahanan keuangan rumah tangga yang memberikan sosialisasi konsep pencatatan keuangan sederhana keluarga, edukasi pengelolaan hasil panen untuk konsumsi, tabungan, dan penjualan, serta pelatihan perhitungan biaya dan manfaat budidaya pekarangan.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan evaluasi internal untuk menilai capaian program, mengidentifikasi hambatan yang ditemui di lapangan, dan merumuskan penyesuaian teknis yang diperlukan. Evaluasi partisipatif juga dilakukan bersama kelompok sasaran untuk memperoleh umpan balik langsung dari warga tentang pengalaman mereka mengikuti program. Selain itu, perguruan tinggi melakukan monitoring dan evaluasi (monev) sebagai bentuk supervisi serta penjaminan kualitas pelaksanaan program secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan telah banyak diteliti sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pekarangan rumah sering disebut sebagai lumbung hidup karena mampu menyediakan sumber pangan tambahan yang mudah diakses oleh rumah tangga dan berpotensi menambah pendapatan keluarga apabila dikelola secara optimal, seperti melalui budidaya ikan atau

tanaman produktif di ruang pekarangan (Pitayanti & Suharyati, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kegiatan budidaya sayuran dan tanaman organik berbasis pekarangan dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga dan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah organik dan praktik pertanian berkelanjutan (Setiawan, Saifulloh & Fatah, 2025). Selain itu, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai desa menunjukkan bahwa optimalisasi pekarangan rumah melalui pelatihan budidaya tanaman lokal dapat menghasilkan perubahan kebiasaan menanam di pekarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi kebutuhan pangan keluarga (Widyastuti & Sunarni, 2019).

Penelitian lain juga mengemukakan bahwa optimalisasi pekarangan melalui teknik pertanian sederhana seperti vertikultur mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan memaksimalkan ruang terbatas, sehingga keluarga memperoleh lebih banyak hasil panen yang dapat dikonsumsi maupun dijual (Purnomo et al., 2025). Selain itu, studi kasus pemberdayaan masyarakat dengan budidaya hortikultura di Dusun Mongge menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dalam budidaya pekarangan meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola tanaman hortikultura, sehingga memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Secara global, literature juga menegaskan bahwa *home gardens* atau kebun pekarangan keluarga memberikan kontribusi penting terhadap ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui kombinasi manfaat sosial, budaya, ekologis, dan ekonomis (*Soil & Food Security literature*).

Dalam literasi keuangan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengelola aspek finansial rumah tangga terbukti menjadi bagian penting dari pemberdayaan ekonomi keluarga. Pelatihan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga, misalnya, mampu meningkatkan kemampuan dalam merencanakan anggaran, menabung secara teratur, serta memanfaatkan teknologi finansial untuk pengelolaan uang keluarga secara lebih bijak, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keterlibatan perempuan dalam strategi ekonomi rumah tangga (Dewi et al., 2024). Literasi keuangan menjadi instrumen kunci dalam memberdayakan keluarga agar mampu mengelola pendapatan tambahan dari hasil budidaya pekarangan, seperti yang disampaikan oleh beberapa penelitian yang menekankan pentingnya edukasi keuangan dalam program pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa penggabungan antara budidaya pekarangan, pengelolaan pekarangan yang sehat dan ramah lingkungan, serta literasi keuangan keluarga merupakan pendekatan holistik yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan, tetapi juga mendukung penguatan ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Program *pengabdian* yang dilaksanakan di Desa Sasak panjang merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan Program PKM ITB Dewantara tahun 2025 dengan Tema Besar Hijaukan Bumi Terangi Jalan. Tim pelaksana terdiri dari Dosen dan mahasiswa serta perangkat desa. Kolaborasi ini menjadi motor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring program, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat berjalan terarah dan sesuai indikator yang ditetapkan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana di wilayah Desa Sasak Panjang. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan karakteristik pekarangan milik warga. Fokus utama pengamatan meliputi ketersediaan lahan pekarangan, jenis tanaman yang selama ini dibudidayakan, serta potensi pekarangan yang belum dimanfaatkan. Selain observasi langsung, tim juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa kepala keluarga untuk menggali informasi mengenai kebutuhan ekonomi, kebiasaan mengelola pekarangan, dan ketertarikan warga terhadap budidaya tanaman buah.

Melalui pendekatan ini, tim memperoleh data yang nyata mengenai berbagai kendala yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan budidaya, keterbatasan modal untuk membeli bibit, serta belum adanya pendampingan terkait pengelolaan hasil panen. Data awal tersebut menjadi dasar penting dalam merancang program yang relevan dan sesuai dengan kondisi riil warga.

Temuan-temuan awal kemudian diperdalam melalui diskusi terarah bersama aparat desa, kader PKK, serta tokoh masyarakat. Forum ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi permasalahan utama sekaligus menggali potensi lokal yang dapat dioptimalkan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan masih belum produktif, padahal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi sumber pangan sekaligus sumber pendapatan tambahan keluarga.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pelaksana menyusun konsep program secara komprehensif dengan menekankan tiga aspek utama yaitu budidaya tanaman buah pekarangan, pengelolaan pekarangan sehat dan ramah lingkungan, serta penguatan ketahanan keuangan rumah tangga.

Pada tahap ini pula dibentuk struktur organisasi tim secara resmi, terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, divisi lapangan, divisi edukasi, serta divisi dokumentasi. Pembagian tugas dilakukan dengan jelas agar masing-masing anggota memiliki tanggung jawab terukur dan program dapat berjalan efektif.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dengan dosen pendamping dan mitra desa untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung arah kebijakan desa. Koordinasi mencakup penyusunan jadwal kegiatan, strategi pelaksanaan, serta mekanisme monitoring yang akan diterapkan. Dengan persiapan matang ini, tahap

perencanaan tidak hanya menjadi fondasi teknis, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membangun kepercayaan, partisipasi, dan dukungan masyarakat terhadap program.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan, di mana seluruh konsep yang telah dirancang diwujudkan secara nyata melalui rangkaian program terintegrasi. Pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif agar warga tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam proses pemberdayaan (Apriliyanto & Yuniarto, 2021).

Program Budidaya Tanaman Buah Pekarangan

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pengembangan budidaya tanaman buah, khususnya alpukat, yang dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk itu, tim pelaksana memberikan pelatihan kepada warga mengenai berbagai aspek teknis budidaya alpukat, mulai dari teknik penanaman yang benar agar bibit dapat tumbuh dengan baik, pembuatan media tanam yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, hingga pemupukan organik yang efektif untuk mendukung pertumbuhan sehat. Selain itu, warga juga dibekali dengan pengetahuan tentang teknik penyiraman yang tepat serta perawatan tanaman secara umum sehingga produktivitas tanaman dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi keluarga dan komunitas.



Gambar 1. Penyerahan Simbolik Bibit Alpukat

Pelatihan dikombinasikan dengan praktik langsung di pekarangan rumah warga, sehingga masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi mampu mempraktikkan secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar setiap keluarga memperoleh bimbingan sesuai kondisi pekarangannya.

Program Sosialisasi Pengelolaan Pekarangan Sehat

Kegiatan berikutnya diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pekarangan yang produktif, bersih, dan ramah lingkungan. Dalam rangka ini, materi yang diberikan mencakup penataan pekarangan agar fungsi produktifnya dapat dimaksimalkan sehingga lahan

sekitar rumah tidak hanya menjadi ruang kosong tetapi dimanfaatkan secara optimal untuk tanaman yang berguna bagi keluarga. Warga juga dibekali keterampilan pembuatan kompos sederhana dari limbah rumah tangga untuk memperbaiki kualitas tanah dan mengurangi sampah organik secara efisien. Selain itu, pelatihan mencakup pengendalian hama secara alami dan hemat biaya melalui praktik ramah lingkungan yang mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya serta pemanfaatan air secara efisien untuk menjaga keberlanjutan penggunaan sumber daya. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak menyadari bahwa pekarangan bukan sekadar ruang terbuka, tetapi merupakan aset keluarga yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan



Gambar 2. Penanaman alpukat

Program Ketahanan Keuangan Rumah Tangga

Aspek berikutnya menekankan pada penguatan literasi keuangan keluarga, di mana warga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan finansial yang sehat dan berkelanjutan. Pendidikan dimulai dengan pengajaran pencatatan keuangan sederhana agar setiap keluarga dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, sehingga kondisi keuangan menjadi lebih jelas dan terkontrol. Selanjutnya, warga dibekali keterampilan dalam merencanakan penggunaan hasil panen, termasuk menentukan alokasi untuk konsumsi rumah tangga, tabungan, dan penjualan, sehingga pemanfaatan hasil budidaya pekarangan dapat optimal dan terarah. Selain itu, pelatihan mencakup perhitungan biaya dan manfaat budidaya pekarangan untuk membantu keluarga memahami aspek ekonomi dari usaha mereka serta mampu melakukan evaluasi efisiensi secara rasional. Tidak kalah penting, edukasi juga difokuskan pada identifikasi peluang usaha mikro berbasis hasil buah yang dihasilkan dari pekarangan, sehingga peserta dapat melihat potensi ekonomi lebih luas dari kegiatan budidaya yang mereka lakukan dan mengembangkan usaha keluarga secara kreatif dan mandiri. Dengan demikian, program tidak berhenti pada aspek budidaya, tetapi mendorong keluarga memiliki kemampuan mengelola pendapatan secara bijak untuk memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga.



Gambar 3. Sosialisasi dan pengarahan Ketahanan Keuangan

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Evaluasi pertama dilakukan secara internal oleh tim pelaksana setelah kegiatan utama. Pada kesempatan ini, tim meninjau kembali capaian program, hambatan yang muncul, serta pembelajaran penting yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Catatan dari evaluasi internal menjadi rujukan untuk melakukan perbaikan strategi pendampingan.



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi

Selain itu, dilaksanakan evaluasi partisipatif bersama kelompok sasaran. Melalui diskusi terbuka dan tanya jawab, masyarakat memberikan umpan balik mengenai manfaat program, kesulitan yang dialami, serta saran untuk pengembangan kegiatan. Partisipasi aktif warga dalam proses evaluasi menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program dan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan kegiatan. Tahap evaluasi juga melibatkan perguruan tinggi sebagai pendamping program. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus menjaga kualitas pelaksanaan. Dengan adanya supervisi akademik, hasil evaluasi menjadi lebih objektif, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 5. Masyarakat yang terlibat

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan keluarga melalui budidaya tanaman buah pekarangan di Desa Sasak Panjang terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan secara produktif, sehat, dan bernilai ekonomi. Melalui tahapan persiapan yang matang, pelatihan teknis budidaya, sosialisasi pekarangan sehat, serta penguatan literasi keuangan, warga tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai mempraktikkan pengelolaan pekarangan secara mandiri.

Evaluasi internal, partisipatif, dan akademik menunjukkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya kesadaran lingkungan, keterampilan budidaya, serta kemampuan keluarga mengelola hasil panen untuk mendukung ketahanan keuangan rumah tangga. Dengan dukungan kelembagaan desa dan pendampingan berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Dewi, I. O., Sustiyana, S., Hanafi, H., & Wahyudi, I. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. journal.uim.ac.id
- Fauzi, Saepudin U, Chandayanti, Hamzah Z Z (2025). *Manajemen Keuangan Bisnis Memaksimalkan Profit Dan Pertumbuhan*. PT Media Penerbit Indonesia. ISBN: 978-634-7184-47-4
- Kementerian Pertanian. (2021). *Pemanfaatan Pekarangan untuk Kemandirian Pangan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Lestari, N., & Widodo, S. (2021). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–130.
- Pitayanti, A., & Suharyati, S. (2023). *Edukasi Pengelolaan Pekarangan Rumah dan Penyerahan Bibit untuk Keluarga Terdampak COVID-19*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. Journals Hub

- Purnomo, E., Prastiyo, A. D., Anggraini, D. T., & Handayani, F. (2025). *Pendampingan Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Penunjang Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Teknik Vertikultur*. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat. jurnal.untag-banyuwangi.ac.id
- Rohani, A. (2020). Model usaha rumah tangga berbasis tanaman buah pekarangan. *Jurnal Agribisnis*, 14(1), 45–56.
- Setiawan, R., Saifulloh, M., & Fatah, F. (2025). *Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Pekarangan Rumah*. Krepa: Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat. Cahaya Ilmu Bangsa Institute
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2022). Analisis ketahanan ekonomi rumah tangga pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(3), 210–222.
- UNDP. (2019). *Human Development Report 2019: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today*. New York: UNDP.
- Widyastuti, R., & Sunarni, S. (2019). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Pangan Lokal*. Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat. eJurnal Universitas Slamet Riyadi